

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*,
KONEKSI POLITIK, KUALITAS AUDIT TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Akuntansi



Oleh:

ALIF ABDUR RAHMAN
2017310453

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alif Abdur Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Agustus 1999
N.I.M : 2017310453
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)
NIDN: 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)
NIDN : 0731087601

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY,
POLITICAL CONNECTIONS, AND AUDIT QUALITY
ON TAX AGGRESSIVENESS**

ALIF ABDUR RAHMAN

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

2017310453@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of liquidity, profitability, capital intensity, political connections, and audit quality on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 with 46 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The research sample consisted of 131 companies with 92 observational data. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that liquidity had a significant positive effect on tax aggressiveness. Profitability has a significant positive effect on tax aggressiveness. Political connection has a significant positive effect on tax aggressiveness. Capital Intensity, and audit quality have no significant effect on tax aggressiveness.

Keywords : *Liquidity, Profitability, Capital Intensity, Political Connection, and Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia mempunyai sumber keuntungan yang didapatkan dari sektor perpajakan. Pendapatan dari sektor pajak sangat menguasai di negara berkembang, karena besarnya pajak yang diterima oleh suatu negara mencerminkan bahwa negara tersebut memiliki kualitas pembayaran pajak yang baik, dari pendapatan pajak tersebut sebagian besar digunakan untuk pembangunan nasional. Undang undang perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1, ayat 1 mengemukakan bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan wajib pajak orang pribadi atau perusahaan kepada negara yang bersifat memaksa dengan imbalan yang didapat tidak secara langsung. Pajak yang dibayarkan oleh masyarakat tersebut digunakan untuk keperluan negara yang tidak lain adalah untuk mensejahterakan rakyat (Astriayu & Ketut, 2019).

Perusahaan besar yang beraktivitas di dunia industri tentu memiliki tanggung jawab pajak yang tidak sedikit, karena memiliki peredaran bruto yang juga tinggi. Tanggung jawab pajak ini kemudian harus dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku, mulai dari penghitungan, pembayaran hingga pelaporan. Tidak sedikit memang perusahaan yang menjadi wajib pajak patuh hukum dan melaksanakan Perusahaan akan jadi menyimpang ketika perencanaan pajak dilakukan untuk mengurangi secara signifikan jumlah tanggung jawab pajak yang dimiliki perusahaan. Agresivitas pajak memang diperlukan guna untuk mengelola sirkulasi dana dan kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dan melaksanakan kewajiban pajaknya dalam waktu yang bersamaan. perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal itu

dilakukan agar ketika diperiksa, perusahaan tersebut sama sekali tidak membayarkan pajak yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya (Suprimarni & H, 2017).

Berdasarkan informasi dari www.dasbordjp.id, dijelaskan bahwa kontribusi penerimaan pajak dari sektor pertambangan setiap tahunnya dari tahun 2015-2020 mengalami penurunan. Sektor Pertambangan Batu Bara melakukan tindakan tidak membayar pajak kepada negara. PT Adaro Energy Tbk melakukan penggelapan pajak. Dimana perusahaan tersebut sejak 2009 hingga 2019 tercatat membayar pajak US\$ 125 juta lebih rendah kepada pemerintah Indonesia. Dilansir pada berita tersebut bahwa cara yang digunakan perusahaan tersebut merupakan transfer pricing (Andi Ahmad Soebarjo, 2019).

PT Adaro Energy Tbk memindahkan dananya ke entitas perusahaan yang berada di Singapura dimana pengenaan pajak dengan tingkat rata-rata tahunan disana hanya sebesar 10% yang jauh lebih rendah dibandingkan pengenaan Indonesia sebesar 50%, Indonesia mengalami kerugian hampir US\$ 14 juta per-tahunnya (Leksono *et al.*, 2019). Sektor pertambangan batu bara diindikasikan berpotensi dapat menghasilkan pemasukan pajak yang tinggi. Perusahaan pertambangan memiliki masalah dalam pajak, masih banyak perusahaan pertambangan yang belum mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, sehingga hal tersebut dinilai perusahaan pertambangan melakukan kegiatan kecurangan dalam pajak.

Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Margie & Habibah, 2021). Agresivitas pajak dilihat dengan dua cara yaitu, pertama cara legal yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, yang disebut legal *tax avoidance*, dan merupakan layanan yang sah yang diberikan oleh akuntan, dan cara kedua

adalah tax sheltering yaitu upaya untuk mendesain transaksi yang bertujuan mengurangi kewajiban perpajakan (Nasyaroeka, 2016). Pajak sendiri sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi seorang manajer untuk meminimalkan pajak yang dibayar yang akan dilakukan melalui tindakan agresif pajak, karena dengan melakukan tindakan agresif pajak dapat meminimalkan biaya yang secara signifikan perusahaan yang melakukan tindakan tersebut (Yusuf & Mulyani, 2020)

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek perusahaan tersebut meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Likuiditas suatu perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dapat diprediksi tidak taat dalam melakukan pembayaran pajak, karena perusahaan akan berusaha mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Indradi, 2018). Praktik agresivitas pajak dilakukan oleh suatu perusahaan didorong dengan adanya likuiditas perusahaan untuk menutupi hutang yang ada karena likuiditas dapat menunjukkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam periode satu tahun, dengan begitu dapat dilihat kualitas yang dimiliki seberapa besar perusahaan mampu untuk membayar pajak dan memenuhi kewajibannya tersebut.

Kondisi lain yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang lebih rendah maka akan membayar pajak lebih rendah atau bahkan tidak membayar jika mengalami kerugian. Adanya Sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya jumlah pajak

yang harus ditanggung pada tahun berikutnya, ukuran yang digunakan yaitu *Return On Asset* (Fajri, 2019).

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Kegiatan agresivitas pajak juga diungkapkan berdasarkan *capital intensity* yang berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil disebabkan karena mendapatkan beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Nazri, 2014). Aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dapat dinilai dari aset tetap yang ada, investasi perusahaan sebagaimana perusahaan mampu berkorban untuk menginvestasikan sebagian kekayaan perusahaan yang pada masa akan datang.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memilih pihak-pihak dalam struktur organisasi baik itu komisaris ataupun direksi yang memiliki kedekatan khusus dengan pemerintah, koneksi politik yang dimiliki perusahaan menjadi motivasi untuk melakukan *tax aggressiveness* dengan cara memanfaatkan hubungan khusus dengan pemerintah, terlebih bagi perusahaan yang dimiliki langsung oleh pejabat atau orang yang memegang posisi penting di dalam partai politik atau pemerintahan dalam mengungkapkan kewajiban pajaknya untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan perusahaan sedikit sehingga laba perusahaan semakin maksimal (Nugraha, 2015). Dampak koneksi politik terhadap tindakan penghindaran pajak melalui agresivitas pajak sebegini besar jarang diketahui dalam literatur akademis.

Perusahaan yang melakukan koneksi politik, pada umumnya seringkali melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan memiliki resiko deteksi yang lebih rendah karena politisi juga memberikan perlindungan terhadap perusahaan yang terhubung dengannya agar resiko penghindaran pajaknya bisa lebih rendah (Santini & Indrayani, 2020).

Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam proses pengauditan yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Audit laporan keuangan oleh KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas. KAP *Big Four* berafiliasi dengan berbagai KAP di seluruh dunia sehingga menjadi lebih menguasai teknik audit dan lebih memahami bisnis klien. Nilai kontrak KAP *Big Four* yang besar berkaitan erat dengan risiko yang ditanggung oleh KAP. Indikasi adanya penghindaran pajak dalam perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Perusahaan dengan audit yang berkualitas cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Zenuari & Mranani, 2020). Auditor berpengaruh juga terhadap tindakan yang dilakukan perusahaan dalam pembayaran pajak. Dinilai dari sejauh mana auditor dapat membaca perilaku manajer dalam pengamatan tarif pajak dalam mengelolah laba.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Michael C. Jensen & Meckling, (1976) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok

tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori *agency*. Perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai. Dalam teori keagenan menjelaskannya tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah kegiatan yang lebih spesifik, yaitu terdiri dari transaksi yang tujuan khususnya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan sosial, kesehatan masyarakat, dan hukum (Astriayu Widayari & Ketut Rasmini, 2019).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melihat laporan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan yang kemudian didalamnya terdapat rasio likuiditas. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas rendah maka kinerja perusahaan dinilai buruk. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat dikatakan perusahaan bisa lebih mudah

mendapatkan dukungan dari berbagai pihak (Wahab *et al.*, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan tersebut akan tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Mulya & Agatha, 2020)

Capital Intensity

Aset adalah faktor yang sangat penting yang dapat mendukung keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan menghitung seberapa besar aset yang dipunya oleh perusahaan akan menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik, dan juga dari nilai aset yang diketahui maka pajak yang harus dibayarkan akan diketahui, perusahaan yang mempunyai nilai aset yang maka semakin sering juga perusahaan melakukan kegiatan agresif terhadap pajak karena perusahaan akan melakukan mempertahankan aset yang dimiliki dari pada untuk membayar pajak (Indradi, 2018).

Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Ariyani *et al.*, 2019). Koneksi politik juga bermanfaat bagi perusahaan untuk

mendapatkan akses ke pemerintah pusat. Adanya koneksi politik di dalam perusahaan membuat perusahaan memperoleh perlakuan istimewa, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak rendah. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan menjadi motivasi untuk melakukan agresivitas pajak. Semakin banyak jumlah perusahaan memiliki hubungan dengan pemerintah maka semakin besar untuk melakukan agresivitas pajak.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ciri khas atau gambaran praktik dan hasil audit yang berdasarkan standar auditing yang berlaku dan standar pengendali mutu yang menjadikan ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang audit. Kualitas audit yang berhubungan dengan seberapa baik bagi sebuah pekerjaan yang diselesaikan dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor akan mengaudit laporan keuangan klien yang dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansinya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, yang dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor harus berpedoman teguh pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku (Sadjiarto *et al.*, 2019).

Likuiditas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Nasyaroea, 2016). Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Dinar *et al.*, 2020).

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Andirani *et al.*, 2020). Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya (Margie & Habibah, 2021). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan akan meminimalkan beban pajak yang di bayar agar profitabilitas terlihat tinggi dimata investor. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi mendapatkan kesempatan dalam melakukan penghindaran pajak yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Perusahaan dengan laba tinggi lebih berpotensi melakukan agresivitas pajak (Mulyadi, 2019)

Capital Intensity Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Ardyansah, (2014) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan

aset tetap yang besar cenderung melakukan *tax planning* sehingga mempunyai ETR yang rendah. *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dipunyai. Setiap tahunnya aset tetap mempunyai umur ekonomis yang akan menyebabkan beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut akan mengakibatkan berkurangnya laba sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Sehingga perusahaan yang mempunyai aset yang tinggi berpotensi melakukan agresivitas pajak (Wijatmoko *et al.*, 2021).

Koneksi Politik Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang terkait dengan hubungan politik memiliki manfaat risiko menurun, akses informasi tentang perubahan pajak, sehingga perusahaan yang terkait secara politik memiliki risiko deteksi yang lebih rendah karena dilindungi oleh hubungan politik (Ariyani *et al.*, 2019). Perusahaan yang terkait dengan hubungan politik dalam membayar pajak memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkait. Perusahaan yang terkait dengan hubungan politik memiliki manfaat risiko menurun, akses informasi tentang perubahan pajak, sehingga perusahaan yang terkait secara politik memiliki risiko deteksi yang lebih rendah karena dilindungi oleh hubungan politik. Perusahaan yang terkait dengan hubungan politik dalam

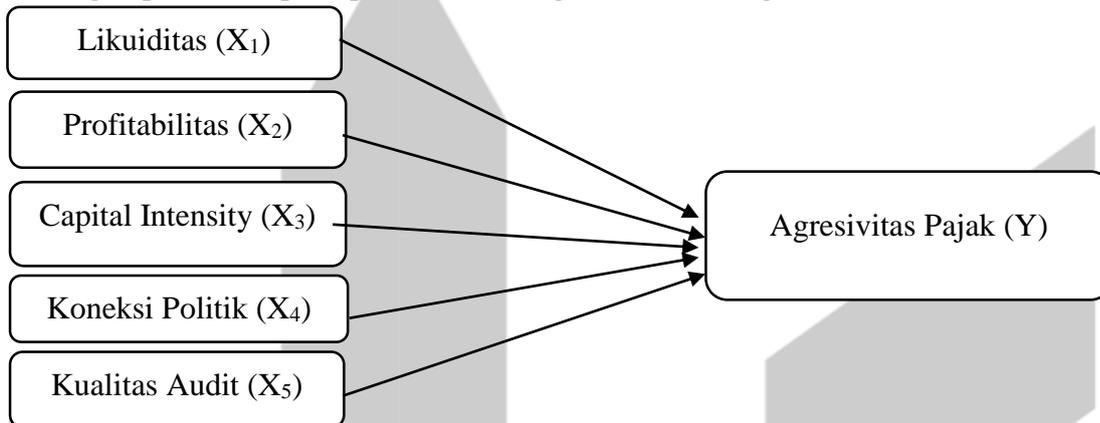
membayar pajak memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkait (Ariyani *et al.*, 2019).

Kualitas Audit Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam proses pengauditan yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Menurut Alifa *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap perilaku pajak agresif perusahaan. Audit laporan keuangan oleh KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas. Hal tersebut KAP *Big Four* berafiliasi dengan berbagai KAP di seluruh dunia sehingga menjadi lebih menguasai teknik audit dan lebih memahami bisnis klien. Nilai kontrak KAP *Big Four* yang besar berkaitan erat dengan risiko yang ditanggung oleh KAP. Hal tersebut menyebabkan partner KAP untuk saling mengawasi (*peer review*) sehingga meningkatkan independensi dan kompetensi partner lain (Margie & Habibah, 2021). Semakin berkualitas audit yang dihasilkan auditor dianggap akan semakin mengurangi perilaku pajak agresif perusahaan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa perusahaan di Indonesia terutama pada perusahaan sektor pertambangan yang masih belum melakukan proses audit yang baik dan benar. Kualitas audit sangat berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan pertambangan pada lima tahun terakhir 2016-2020. Dalam penelitian tersebut memakai metode *Purposive Sampling*. Ada beberapa kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang mengalami keuntungan selama periode 2016 – 2020.
3. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit.
4. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber resmi dari Bursa Efek Indonesia atau <https://www.idx.co.id> Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dokumentasi, dimana untuk mengumpulkan data melakukan berbagai cara dengan membaca, mencatat dan menganalisa data atau informasi pada laporan keuangan yang diupload oleh perusahaan dengan untuk memperoleh data

agresivitas pajak, Likuiditas, Profitabilitas, *Capital intensity*, Koneksi Politik dan Kualitas Audit.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yang terdiri atas agresivitas pajak, serta variabel independen (X) yang terdiri atas likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), *capital intensity*(X_3), koneksi politik (X_4) dan kualitas audit (X_5).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas Pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya, Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif (Supriyati & Prananjaya, 2019). Agresivitas pajak diukur berdasarkan pengukuran yang digunakan dalam penelitian Mulyadi, (2019) yaitu *effective tax rate* (ETR), *cash effective tax rate* (CETR), dan *book tax difference* (BTD). Beberapa peneliti menggunakan ETR sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas

pajak diantaranya ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Likuiditas (X₁)

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Harahap, 2013). Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar, dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013). Profitabilitas akan menggambarkan hubungan antara penjualan dan beban serta laba/rugi, sehingga dapat dilihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA, dengan rumus :

$$\text{Return On asset:} \\ \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \mp \text{ Bunga}}{\text{Total Aset rata rata}}$$

Capital Intensity (X₃)

Capital Intensity merupakan jumlah dari modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan, yang hal ini biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (DeFond & Hung, 2015). *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* sebagai rasio dari nilai bersih dari property, plant, and equipment terhadap total aset,

yang keduanya diukur pada nilai buku (Nazri, 2014).

$$\text{CAPINT i.t.} = \frac{\text{Total Property, Plant, Equipment}}{\text{Total aset}}$$

Koneksi Politik (X₄)

Koneksi Politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti, 2017). Koneksi politik dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Diberi kode 1 (satu) jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik dan 0 (nol) jika sebaliknya. Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik memiliki kriteria: (1) salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, anggota kabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik (2) salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer (3) salah satu pemilik/pemegang saham diatas 10% merupakan anggota partai politik, memiliki hubungan dengan politisi top, dan/atau pejabat atau mantan pejabat.

Kualitas Audit (X₅)

Kualitas Audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material (Al Haryono Jusup, 2013). Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 apabila laporan keuangan dilakukan oleh kantor akuntan publik besar (*The Big Four KAP*) yang dilakukan oleh pemerintah dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh kantor akuntan publik (*NonThe Big Four KAP*) yang dilakukan oleh swasta.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 yang meliputi langkah langkah berikut, yaitu uji deskriptif, uji asumsi klasik (Uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas), analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis (Uji F, uji R², uji t). Model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 LIQ + \beta_2 PRO + \beta_3 CI + \beta_4 KP + \beta_5 KA + e$$

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Gambaran Subyek Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan, total sampel keseluruhan untuk penelitian ini pada tahun 2016-2020 sebelum di *outlier* sebanyak 156 sampel perusahaan. Setelah data di *outlier* sebanyak 47 sampel perusahaan, maka sampel akhir yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sebanyak 109 sampel perusahaan

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10422548
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.066
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 109 besarnya nilai pada *test statistic* sebesar

0,71 dengan *asympt. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak

Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji MultiKolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	.795	1.258
Profitabilitas	.845	1.183
<i>Capital Intensity</i>	.903	1.108
Koneksi Politik	.957	1.045
Kualitas Audit	.836	1.196

Hasil uji multikolonieritas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *capital intensity*, koneksi politik, dan kualitas audit menunjukkan nilai VIF pada setiap variabel

memiliki nilai kurang dari 10 sehingga dapat menjelaskan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas. Pada Tabel 2 terdapat *tolerance value* yang menunjukkan lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.110	.019		5.770	.000
Likuiditas	-.014	.010	-.142	-1.381	.170
Profitabilitas	-.380	.117	-.324	-3.252	.002
<i>Capital Intensity</i>	-.004	.044	-.010	-.101	.920
Koneksi Politik	.009	.013	.060	.644	.521
Kualitas Audit	.025	.014	.180	1.798	.075

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan 0,170, variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,002, selanjutnya variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikan 0,902 dan variabel Koneksi Politik memiliki nilai signifikansi 0,521, dan variabel Kualitas Audit memiliki nilai

signifikan 0,075. Hasil ini menggambarkan variabel likuiditas, *capital intensity* dan koneksi politik dan kualitas audit pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang dimiliki variabel tersebut lebih dari 0,05, dan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.111	.106725245507958	2.030

$N= 109, D= 2.030, DL= 1.5932, Du= 1.7846, 4-dl = 4 - 1.5932 = 2.4068, 4- Du= 4-1.7846= 2.2154, Du < d < 4-Du \ 1.7846 < 2.030 < 2.2154$

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji autokorelasi yang dinyatakan dengan nilai *Durbin-Watson*. Dari table diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,030, dan jumlah sampel (N)= 109, dan jumlah variable independent (k) 5 adalah nilai DL= 1.5932, nilai Du= 1.7846,

nilai $4-dl = 4 - 1.5932 = 2.4068$, nilai $4-Du = 4-1.7846 = 2.2154$. maka $Du < d < 4-Du = 1.7846 < 2.030 < 2.2154$. karena nilai d 2.030 masih berada diantara nilai tersebut maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	.288
Likuiditas	.031
Profitabilitas	-.667
<i>Capital Intensity</i>	.060
Koneksi Politik	.031
Kualitas Audit	-6.051

Berdasarkan hasil Tabel 5 persamaan yang dihasilkan model pertama regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,288 + 0,031X_1 + (-0,667)X_2 + 0,0607X_3 + 0,031X_4 + (-6,051)e$$

Dimana :

Y = Aggresivitas Pajak

X₁ = Likuiditas

X₂ = Profitabilitas

X₃ = *Capital Intensity*

X₄ = Koneksi Politik

X₅ = Kualitas Audit

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai a = 0,288 menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas, profitabilitas, *capital intensity*, koneksi politik dan kualitas audit maka *aggresivitas pajak* akan mengalami peningkatan sebesar 0,288
- Pengaruh likuiditas terhadap *aggresivitas pajak* adalah positif, dimana nilai β_1 adalah 0,031 artinya setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menaikkan nilai *aggresivitas pajak* sebesar 0,031 dianggap konstan.

- Pengaruh *profitabilitas* terhadap *aggresivitas pajak* adalah negative, dimana nilai β_2 adalah -0,667 artinya setiap kenaikan satu satuan *profitabilitas* akan menurunkan nilai *aggresivitas pajak* sebesar -0,667 dianggap konstan.
- Pengaruh *capital intensity* terhadap *aggresivitas pajak* adalah positif, dimana nilai β_3 adalah 0,060 artinya setiap kenaikan satu satuan *capital intensity* akan menaikkan nilai *aggresivitas pajak* sebesar 0,060 dianggap konstan.
- Pengaruh koneksi politik terhadap *aggresivitas pajak* adalah positif, dimana nilai β_3 adalah 0,031 artinya setiap kenaikan satu satuan koneksi politik akan menaikkan nilai *aggresivitas pajak* sebesar 0,031 dianggap konstan.
- Pengaruh *kualitas audit* terhadap *aggresivitas pajak* adalah negatif, dimana nilai β_4 adalah -6,051 artinya setiap menurun satu satuan kualitas audit akan menaikkan nilai *aggresivitas pajak* sebesar -6,051 dianggap konstan.

Uji Hipotesis Uji Statis F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	3,689	0,004

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,689 dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model regresi fit yang mana salah satu variabel independen

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, *capital intensity*, koneksi politik, dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi *agresivitas* pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,111

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0.111 atau 11.1% yang berarti likuiditas, profitabilitas, *capital intensity*, koneksi politik, dan kualitas audit mempengaruhi *agresivitas pajak* sebesar 11.1%

sedangkan sisanya 88,9% dijelaskan variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti. Nilai *adjusted R square* menunjukkan sebesar 11,1% yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cenderung rendah karena kurang dari 50%.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	9.366	.000
Likuiditas	1.869	.064
Profitabilitas	-3.540	.001
<i>Capital Intensty</i>	.844	.401
Koneksi Politik	1.468	.145
Kualitas Audit	-.003	.998

1. Pengujian Hipotesis pertama : Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *agresivitas pajak*. Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui nilai t sebesar 1,869 dengan nilai signifikansi sebesar 0,064. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *agresivitas pajak*.
2. Pengujian Hipotesis kedua : Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *agresivitas pajak*. Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui nilai t sebesar -3,540

dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *agresivitas pajak*.

3. Pengujian Hipotesis ketiga : Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *capital intensity* terhadap *agresivitas pajak*. Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui nilai t sebesar 0,844 dengan nilai signifikansi sebesar 0,401. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti *capital intensity* tidak memiliki pengaruh

- signifikan terhadap variable *agresivitas* pajak.
4. Pengujian Hipotesis keempat : Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap *agresivitas pajak*. Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui nilai t sebesar 1,468 dengan nilai signifikansi sebesar 0,145. Tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti koneksi politik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *agresivitas* pajak.
 5. Pengujian Hipotesis kelima : Hipotesis kelima dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap *agresivitas pajak*. Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui nilai t sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,998. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *agresivitas* pajak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Agresivitas* Pajak

Berdasarkan hasil pengujian likuiditas dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang artinya hipotesis pertama ditolak. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak perusahaan tersebut. Perusahaan bertindak dengan sangat hati-hati, karena ada kepentingan korporasi yang harus dijaga. Tidak adanya pengaruhnya antara likuiditas dan agresivitas pajak pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan pertambangan relatif sama dimana rata-rata rasio lancar perusahaan. Bagi Perusahaan mempertahankan likuiditas sangatlah penting. Likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga di anggap kurang produktif. Likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan

kreditur terhadap perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur. Kemungkinan perusahaan pertambangan menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu. sehingga likuiditas tidak digunakan sebagai untuk usaha melakukan agresivitas pajak.

Pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan karena perusahaan pertambangan lebih memilih untuk membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo agar tetap terlihat bahwa perusahaan pertambangan sedang dalam kondisi kinerja yang baik. Perusahaan pertambangan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan kredibel.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Agresivitas* Pajak

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Tingginya nilai ROA yang dimiliki perusahaan maka perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan akan menurun karena perusahaan pertambangan telah melakukan pengelolaan laba dan pajak secara matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal. ROA adalah salah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin bagus performa keuangan perusahaan.

Seiring adanya dampak reformasi perpajakan yang menurunkan tarif pajak statutori, hubungan ROA dengan ETR menjadi negatif. Profitabilitas dapat mempengaruhi agresivitas pajak, dimana semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan perusahaan dapat mengindikasikan bahwa laba perusahaan semakin besar, maka pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Perusahaan dengan pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah, dimana rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi berhasil

memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan pajak yang lain.

Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dimana pihak agen selaku manajemen yang melakukan agresivitas pajak untuk tetap mempertahankan laba perusahaan. Laba yang telah dipertahankan oleh manajemen atau agen untuk mengupayakan beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Profitabilitas digunakan manajemen untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan dilihat dari labanya.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Aggresivitas Pajak*

Berdasarkan pada hasil pengujian diperoleh bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki porsi aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia yang mengatur beban depresiasi sebagai salah satu biaya yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Peraturan tersebut memperbolehkan Wajib Pajak untuk menyusutkan semua aset tetap yang dimiliki selama periode tertentu berdasarkan kelompok harta. Berdasarkan hasil sampel, ditemukan beberapa perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang kecil dibandingkan dengan total asetnya, menanggung beban pajak kini yang besar.

Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya akan mengeluarkan beban penyusutan. Sementara beban penyusutan merupakan *deductible expense* yang dapat menjadi pengurang beban pajak jika dalam perhitungan beban penyusutan sudah menerapkan syarat dan ketentuan yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Semakin besar biaya penyusutan akan

semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, perusahaan mendapat keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, karena perusahaan pertambangan berinvestasi pada aset tetap hanya untuk mengoptimalkan kegiatan operasional dan sebagai upaya mendorong peningkatan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Aggresivitas Pajak*

Berdasarkan pada hasil pengujian diperoleh bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung berhati-hati pada pengambilan keputusan dan kebijakan agar tetap dipandang sebagai wajib pajak yang patuh oleh pemerintah. Kedekatan yang dimiliki oleh perusahaan dengan tokoh-tokoh politik pasti memberikan keuntungan namun perusahaan harus lebih mengutamakan efek jangka panjang yang mungkin akan timbul. Pandangan yang tidak baik oleh masyarakat terhadap perusahaan akan menimbulkan efek jangka panjang sehingga yang menurunkan kepercayaan dari masyarakat yang tentu saja akan menimbulkan kerugian.

Perusahaan yang terkoneksi poliik akan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pemerintah bahwa perusahaan pertambangan telah melaporkan seluruh kegiatan operasinya sesuai dengan yang sesungguhnya. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen, dimana agen akan memenuhi kontrak yang telah dibuat dengan principal. Para petinggi perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi dengan pemerintah ataupun partai politik tentunya mendapat kepercayaan lebih bahwa perusahaan yang dipimpinya selalu mematuhi regulasi yang telah ditetapkan

oleh pemerintah. Perusahaan pertambangan yang memiliki hubungan afiliasi dengan pemerintah atau partai politik cenderung akan membayar pajak tepat waktu dan sesuai ketentuan untuk menjaga hubungan baik dengan afiliasi tersebut, maka perusahaan pertambangan yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menjaga hubungan baik dengan pemerintah. Maka dari itu para petinggi perusahaan tidak serta merta menggunakan hubungan afiliasinya dengan pemerintah untuk bawahannya melakukan agresivitas pajak karena demi menjaga citra dan nama baik perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan pertemuan pemegang saham. Hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah informasi yang diberikan dari laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin baik kualitas auditnya semakin baik pula informasi yang diberikan. Informasi yang dilihat dapat menilai apakah laporan keuangan berkualitas atau tidak. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan berkualitas baik agar perusahaan dapat memberikan petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari pihak lain. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas baik secara otomatis memiliki reputasi yang baik dan memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung memiliki tingkat kecurangan dalam penghindaran pajak lebih rendah.

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh bahwa hipotesis ditolak yang

berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena audit yang dilakukan oleh KAP lebih tertuju pada audit laporan keuangan. Dimana audit laporan keuangan tersebut bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sesuai standar akuntansi keuangan atau standar akuntansi yang berterima umum, tidak sampai mengukur ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya kecurangan dalam perpajakan yang salah satunya yaitu agresivitas pajak. Sedangkan yang lebih berwenang dalam mengukur ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu audit forensik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi suatu perusahaan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya untuk memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya nilai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan maka agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan menurun karena perusahaan telah melakukan pengolahan laba dan pajak secara

- matang sehingga akan menghasilkan pajak yang optimal.
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan menggunakan *capital intensity* untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, bukan semata-mata untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan aset tetap untuk mejadi pengurangan pajak. Sehingga tinggi atau rendahnya *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap upaya agresivitas pajak.
 4. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan pertambangan yang memiliki hubungan dengan pemerintah atau partai politik cenderung akan membayar pajak tepat waktu sesuai ketentuan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan tentang perpajakannya, sehingga kecil kemungkinan perusahaan pertambangan melakukan kegiatan agresivitas pajak, karena perusahaan pertambangan tidak serta merta menggunakan hubungannya dengan pemerintah untuk melakukan agresivitas pajak demi menjaga hubungan baik dengan pemerintah atau partai politik.
 5. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP lebih tertuju pada audit laporan keuangan, tidak sampai mengukur ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya kecurangan dalam perpajakan yang salah satunya yaitu agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Terbatasnya sampel penelitian yang disebabkan oleh adanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap.
2. Sedikitnya perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
 3. Pada uji normalitas terdapat data sampel yang harus dihapus (*outlier*) agar nilai signifikansi dapat mencapai lebih dari 0,05 sehingga jumlah data sampel menjadi berkurang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan pertambangan saja tetapi ditambahkan juga jenis sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti topik sejenis diharapkan untuk menggunakan beberapa variabel independen yang lebih luas sehingga tidak hanya lima variabel independen saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2013). *Buku Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (Nur Bundi (ed.); 2nd ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Yayasan Keluarga Pahlawan.
- Alifa, nasstia R., Sinulingga, N. F., & Sibrani, R. O. (2018). PROSIDING WEBINAR NASIONAL “Covid - 19 Pandemic and current Issue in Accounting Research.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 104–117.
- Andi Ahmad Soebarjo. (2019). *No Title*. <https://id.m.wikipedia.org>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Ariyani, P., Lestari, S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity

- Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Astriayu Widyari, N. Y., & Ketut Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p15>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 2(1), 66–73.
- Fajri, A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 1–18. <https://repository.maranatha.edu/26999/>
- Harahap, S. S. (2013). *Buku Analisis Laporan Keuangan* (G. Indro (ed.); 10th ed.). Selemba Empat.
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Margie, L., & Habibah. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91–100.
- Michael C. JENSEN, & MECKLING, W. H. (1976). No Title. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Mulya, A. S., & Agatha, S. V. (2020). Journal of Accounting Science and Technology. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 40–60.
- Mulyadi, J. (2019). Data envelopment analysis for profitability and marketing in the 10 largest banks in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1817>
- Nasyaroeka, J. (2016). Assets, Analisis Komparative Cash Ratio Dan Debt To Perusahaan, Ratio Terhadap Return on Assets Pada Yang, Retail Trade Dan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia, Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen Magister*, 02(01), 11. <https://media.neliti.com/media/publications/209565-none.pdf>
- Nazri, M. F. (2014). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidncedengan good corporate governance sebagai variabel moderasi Muhammad Fawwaz Nazri. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1–10.
- Nugraha, M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No., 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purwanti. (2017). *Buku Hubungan Politik Ekonomi* (N. Indah (ed.); 8th ed.). Selemba Empat.

- Sadjiarto, A., Florencia, F., & Nevanda, O. (2019). Effects of Political Connections and Corporate Governance on Tax Aggressiveness in Indonesian Service and Banking Sectors. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 190–204. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.79>
- Santini, A. L., & Indrayani, E. (2020). the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 290–303. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>
- Suprimarni, ni putu deiya, & H, bambang suprasto. (2017). Suprimarni Dan Suprasto, 2017, Ubi. *Journal of Economics and Business*, 19, 1349–1377.
- Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi, Z. M. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 424–451. <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>
- Wijatmoko, W., Folrentina, S., & Firmansyah, A. (2021). AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA: PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 6.
- Yusuf, M., & Mulyani, S. D. (2020). RESPONSIBILITY AS A PREDICTOR OF AGGRESSIVENESS TAX ON ISSUERS IN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Perbankan*, 23(1), 430–440.
- Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 4, 1–83.